

**STUDY ETNOGRAFI PENETAPAN BIAYA SUNDRANG
ADAT PERKAWINAN SUKU BUGIS DAN SUKU MANDAR DI
KECAMATAN MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP**

Artikel Skripsi

Program Studi : Akuntansi



Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 23 Juli 2019

Imam Darul Firmansyah, SE., M. AK

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zainal
Npm : 715220931
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**STUDY ETNOGRAFI PENETAPAN BIAYA SUNDRANG ADAT
PERKAWINAN SUKU BUGIS DAN SUKU MANDAR DI KECAMATAN
MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumnep

Pada tanggal : 23 Juli 2019

Yang menyatakan

**MATERA
I 6000**

(ZAINAL)

STUDY ETNOGRAFI PENETAPAN BIAYA SUNDRANG ADAT PERKAWINAN SUKU BUGIS DAN SUKU MANDAR DI KECAMATAN MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP

Zainal¹

Imam Darul F,SE,M,AK²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja,Sumenep

Arifinzainal5487@gmail.com

Darul.fradis@gmail.com

Abstrak

Zainal Arifin, 2019. Study Etnografi Penetapan Biaya Sundrang Adat Perkawinan Suku Bugis dan Suku Mandar di Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. Skripsi: Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wirararaja. Pembimbing : Darul Firmansyah F,SE.,M.AK.,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna biaya sundrang dan perhitungan penetapan biaya sundrang pada adat perkawinan suku bugis dan suku mandar. Penelitian ini dilakukan di dua suku yang ada di Kecamatan Masalembu, yaitu suku bugis, suku mandar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun sumber data penelitian ini adalah, Toko Masyarakat, Pemuda, Masyarakat setempat, selanjutnya, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, Dokumentasi, teknik pengelolaan data dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan penetapan biaya sundrang dalam masyarakat bugis dan masyarakat mandar di Kecamatan Masalembu di hitung dari biaya-biaya untuk keperluan pesta pernikahan dari mempelai perempuan yang berdasarkan tingkatan mulai dari bangsawan, kekayaan, pekerjaan, orang biasa. Dibalik hal itu terdapat makna biaya sundrang sebagai pemersatu dan pemberian prestasi yang di keluarkan pihak laki-laki untuk di berikan kepada orang tua perempuan.

Kata kunci : Biaya sundrang, adat, perkawinan

Title in English

Abstrak

Zainal Arifin, 2019. Study Etnografi Penetapan Biaya Sundrang Adat Perkawinan Suku Bugis dan Suku Mandar di Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. Skripsi: Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wirararaja. Pembimbing : Darul Firmansyah F,SE.,M.AK.,

This study aims to determine the meaning of social costs and the calculation of sundanese fees on the bugis tribal marriage customs and the mandar tribe. This study was conducted in two tribes in the Masalembu sub-district, namely the Bugis tribe, the Mandar tribe.

This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data sources for this study are community shops, youth, local communities, then the data collection methods used are observation, interviews, documentation, data management techniques and data analysis carried out in three stages, namely, reduction data, data presentation, conclusions.

The result of this study indicate that the calculation of cost-setting in the bugis community and the community in the sub-district of masalembu is calculated from the costs for the wedding party needs based on the levels starting from volunteers, wealth, employment, ordinary people. Sundrang fee as a condition and prerequisite for the implementation of the bond between two lovers (merriage).

Kata kunci : Sundrang fee, custom, merriage

PENDAHULUAN

Latar Belakan Penelitian

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis, ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari..

Salah satu pulau yang ada di Kabupaten Sumenep yang hingga saat ini menggunakan budaya bugis dan mandar adalah pulau Masalembu, yang dalam prosesi perkawinannya baik sebelum maupun di dalamnya masih mempertahankan budaya tersebut. Dari sudut pandang etnografis, budaya yang masih dipertahankan hingga kini tersebut tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang secara tersirat mempunyai makna filosofis yang terkandung didalamnya

Biaya sundrang akan semakin berat ketika keluarga mempelai perempuan meminta *sompa* (harta tidak bergerak seperti sawah dan kebun), *ereng-ereng* (asoris resepsi pernikahan). Pembayaran biaya sundrang ini dapat dilakukan pada saat lamaran telah diterima atau penentuan hari perkawinan atau pada saat akad nikah dilangsungkan. Adapula yang melakukan pembayaran sekaligus dan ada yang melakukan pembayaran sebagian dan diselesaikan pada saat akad nikah akan dilangsungkan.

Masalah yang timbul dengan adanya biaya sundrang yaitu, tingginya biaya sundrang yang di patok oleh pihak keluarga perempuan, sehingga dalam kenyataannya banyak pemuda yang gagal menikahi, kawin lari,

perawan tua, karena ketidakmampuan memenuhi “biayasundrang” yang dipatok pihak keluarga perempuan.

Berdasarkan latarbelang diatas dapat didiskripsikan substansi permasalahan dengan pendekatan pada penelitian ini, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya biaya sundrang di kepulauan masalembu, Kec. Masalembu, Kab. Sumenep. Maka dari itu, atas pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul” STUDY ETNOGRAFI PENETAPAN BIAYA SUNDRANG ADAT PERKAWINAN SUKU BUGIS DAN SUKU MANDAR DI KEPULAUAN MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan penetapan biaya sundrang pada adat perkawinan suku bugis dan suku mandar di Kepulauan Masalembu
2. Untuk mengetahui pemaknaan biaya sundrang pada adat perkawinansuku bugis dan suku mandar di Kepulauan Masalem

TinjauanPustaka

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah jumlah biaya yang totalnya mengalami perubahan yang sebanding sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Semakin meningkat volume penjualan sehingga semakin meningkat total biaya variabel. Sedangkan bagian dari biaya variabel ini sebagai berikut : bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011)

2. Biaya Sundrang

Biaya *Sundrang* ini tidak bisa dikatakan mahar pernikahan melainkan sebagai uang adat namun terbilang wajib dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak, penentuan besaran sundrang , yakni sesuai dengan keputusan pihak mempelai perempuan (Juliana, n.d. 2017).

3. Pengertian Adat

Adat ialah kaidah-kaidah tradisional yang turun temurun , sebagai kaidah – kaidah sosial yang dianggap sakral, pelaksanaan adat

hendaknya dilaksanakan berdasarkan norma-norma yang ada disetiap daerah(Anshori, 2017).

4. Pengertian Perkawinan

Pengertian pernikahan menurut(Santoso, 2016), Pernikahan atau perkawinan adalah ikatan perjanjian hukum yang membentuk kekerabatan. Perkawinan dimulai serta diresmikan dengan ijab kabul. Umumnya perkawinan dijalani dengan maksud membentuk keluarga baru yang didasari dengan rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara diri dhai Allah

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, penulis melakukan serangkaian proses penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas lagi mengenai langkah – langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi masalah dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah sesuai tujuan penelitian yang diinginkan penulis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, yaitu jenis penelitian dimana peneliti menjadi instrumen dari penelitian itu sendiri dengan maksud untuk mengetahui suatu uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti mengamati kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup(Rahmat, 2009).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini memilih tempat di kampung mandar dan kampung bugis yang terletak di kepulauan Masalembu, Kec Masalembu, Kab. Sumenep, dengan argumentasi bahwa pemilihan lokasi memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data, dan dokumen yang dibutuhkan. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-Mei, 2019 di Pulau Masalembu, Kec. Masalembu, Kab. Sumenep.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data subyek (Self-Report Data) merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Responden).

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber yang ada, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama, dengan cara wawancara yaitu berarti kegiatan langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab pada informasi penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atas data yang diperoleh. Data harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

4. Informan

Berikut Informasi dalam penelitian ini adalah informan yang berdomisili di Kepulauan Masalembu, Kec. Masalembu, Kab. Sumenep:

No	Informan	Jumlah informan	Keterangan
1	Pak hannan, dan mak raba	2	Toko masyarakat suku mandar dan toko masyarakat suku bugis
2	Masyarakat	8	Bugis dan Mandar

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa informan penelitian ini terdiri dari 12 (dua belas) informan yaitu Bapak Hannan selaku tokoh adat suku mandar dan Mak Raba” selaku tokoh adat suku bugis, serta hafid selaku pemuda mandar dan irwan selaku pemuda bugis ,serta murdia,jannah,hj muni,karsi selaku masyarakat suku mandar dan makrahma,satinah,suadah,suni selaku masyarakat suku bugis yang telah menjalankan budaya *sundrang*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pembahasan dan menganalisa masalah, penulis mengumpulkan data dan informasi. Data yang dikumpulkan harus yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra. Pada metode ini penulis melakukan observasi langsung pada objek untuk mendapatkan informasi tentang biaya *sundrang* pada adat perkawinan suku bugis dan suku mandar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi satu sama lain untuk mendapatkan jawaban dalam suatu topik tertentu. Pada metode ini penulis akan mewawancarai tokoh masyarakat, dan masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur. Penulis akan menanyakan apa yang dimaksud *sundrang* dan bagaimana karakteristik penetapan biaya *sundrang*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada pada suku

bugis dan suku mandar, sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berupa foto, rekaman, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian ini, untuk itu dalam melakukan analisa data harus dilakukan secara sistematis dan teliti secara cermat, sehingga akan menjadi data yang valid dan sesuai dengan jenis tema penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan penulis yaitu teknik analisa menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam, dan memilih hal-hal yang pokok. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penetapan biaya sundrang adat perkawinan suku bugis dan suku mandar yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Informasi yang diperoleh oleh penulis akan dikelompokkan sesuai dengan topik. Selanjutnya penulis akan mengelompokkan dari masing-masing jawaban dari hasil wawancara sesuai pembahasan yang diperlukan dalam topik penulis yang mengenai penetapan biaya sundrang.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, penulis akan menyajikan data yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dikelompokkan pada proses reduksi data, data yang diperoleh akan disajikan sehingga data tersebut terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan di olah sebelumnya sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang apik terkait dengan penalitian dengan berdasarkan data yang valid dai lapangan.

7. Uji Keabsahan Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kullitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut (Hadi, 2010) antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah peroses pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini penulis akan mengecek melalui berbagai hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang telah dilakukan dalam waktu berbeda pula sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat benar-benar kredibel dan absah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan penetapan biaya sundrang

1. Bangsawan

Berikut tabel perhitungan biaya sundrang sesuai hasil penelitian berdasarkan ke bangsawanan:

Tabel 4.1 Perhitungan penetapan biaya sundrang berdasarkan kebangsawanan:

Biaya-biaya	Jumlah	Harga/ barang	Total
Berras	4kwintal	1.200.000	4.800.000
Bumbu Lengkap		2.000.000	2.000.000
Ikan laut		4.000.000	4.000.000
Ayam	10 ekor	100.000	1.000.000
Daging	1ekorsapi	7.000.000	7.000.000

Buat kue		4.500.000	4.500.000
Dekorasi		7.500.000	7.500.000
Terep		900.000	900.000
Son		2.500.000	2.500.000
Minuman Aqua	25 dos	16.000	400.000
Teh gellas	25 dos	24.000	600.000
Biaya lain-lain		5.000.000	5.000.000
Saldo			40.200.000
Biaya sundrang			40.200.000

Dari tabel di atas dapat di jelaskan perhitungan penetapan biaya sundrang berdasarkan kebangsawanan, Perhitungan tersebut di hitung dari biaya-biaya yang akan di beli oleh ibu murdia untuk keperluan pesta pernikahan. Dari tabel di atas menunjukkan biaya-biaya yang di keluarkan informan ibu murdia dalam memenuhi kebutuhan pesta pernikahan tersebut dengan menelan biaya 40.200.000, jadi biaya sundrang yang di tetapkan ibu murdia dari hasil perhitungan biaya-biaya yang di keluarkan untuk pesta pernikahan kepada mempelai laki-laki sebesar 40.200.000.

2. Pekerjaan

Berikut table perhitungan penetapan biaya sundrang sesuai hasil penelitian berdasarkan:

Tabel 4.2 Perhitungan penetapan biaya sundrang berdasarkan pekerjaan:

Biaya-biaya	Jumlah	Harga/ barang	Total
Berras	5kwintal	1.200.000	6.000.000
Bumbu Lengkap		2.000.000	2.000.000
Ikan laut		4.000.000	4.000.000
Ayam	15 ekor	100.000	1.500.000
Daging	1ekor sapi	8.500.000	8.500.000

Buat kue		4.500.000	4.500.000
Dekorasi		7.500.000	7.500.000
Terep		900.000	900.000
Sond		2.500.000	2.500.000
Minuman Aqua	30dos	16.000	480.000
Teh gellas	30dos	24.000	720.000
Biaya lain-lain		7.000.000	7.000.000
Saldo			50.000.000
Biaya sundrang			50.000.000

Tabel diatas menjelaskan perhitungan penetapan biaya sundrang yang dilakukan informan ibu jannah, dari tabel diatas menunjuka bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan informan ibu jannah dalam memenuhi kebutuhan perayaan pesta pernikahan tersebut menelan biaya sebesar 50.000.000, jadi biaya sundrang yang ditetapkan informan ibu jannah darin hasil perhitungan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pesta pernikahan kepada mempelai laki-laki sebesar 50.000.000.

3.Kekayaan

Berikut tabel perhitungan penetapan biaya sundrang sesuai hasil penelitian berdasarkan kekayaan:

Tabel 4.3. Perhitungan penetapan biaya sundrang berdasarkan pekerjaan:

Biaya-biaya	Jumlah	Harga/ barang	Total
Berras	6 kwintal	1.200.000	7.200.000
BumbuLengkap		4.000.000	4.000.000
Ikan laut		5.000.000	5.000.000
Ayam	25ekor	100.000	2.500.000
Daging	1ekorsapi	10.500.000	10.500.000
Buat kue		6.500.000	4.500.000

Dekorasi		7.500.000	7.500.000
Terep		900.000	900.000
Son		2.500.000	2.500.000
Orkes + artis		15,000.000	15.000.000
Minuman Aqua	35 dos	16.000	560.000
Teh gellas	35 dos	24.000	840.000
Biaya lain-lain		7.000.000	7.000.000
Saldo			68.000.000
Biaya Sundrang			69.500.000

Tabel diatas menjelaskan perhitungan penetapan biaya sundrang yang dilakukan informan hj muni, dari tabel diatas menunjuka bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan informan ibu hj muni dalam memenuhi kebutuhan perayaan pesta pernikahan tersebut menelan biaya sebesar 69.500.000, jadi biaya sundrang yang ditetapkan informan ibu hj muni darin hasil perhitungan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pesta pernikahan kepada mempelai laki-laki sebesar 69.500.000

4.Orang biasa-biasa

Berikut tael perhitungangan penetapan biaya sundrang sesuai hasil penelitian berdasarkan orang biasa:

Tabel 4.4. Perhitungan penetapan biaya sundrang berdasarkan orang biasa-biasa:

Biaya-biaya	Jumlah	Harga/ barang	Total
Berras	2 kwintal	1.200.000	2.400.000
Bumbu Lengkap		1.000.000	1.000.000
Ikan laut		2.000.000	2.000.000
Ayam	7 ekor	100.000	700.000
Daging	1 ekor sapi	4.000.000	4.000.000
Buat kue		3.000.000	3.000.000

Minuman Aqua	10 dos	16.000	160.000
Teh gellas	10 dos	24.000	240.000
Biaya lain-lain		5.000.000	5.000.000
Saldo			18.000.000
Biaya sundrang			18.000.000

Tabel diatas menunjukkan perhitungan penetapan biaya sundrang yang dilakukan informan ibu karsi, dari tabel diatas menunjuka bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan informan ibu karsi dalam memenuhi kebutuhan perayaan pesta pernikahan tersebut menelan biaya sebesar 18.500.000, jadi biaya sundrang yang ditetapkan informan ibu karsi darin hasil perhitungan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pesta pernikahan kepada mempelai laki-laki sebesar 18.500.000.

2. Presose negosiasi biaya sundrang dalam adat perkawinan suku bugis

dansuku mandar

Berdasarkan hasil penelitian sesuai penjelasan bapak hannan selaku toko adat suku mandar dan ma' raba' selaku toko adat suku bugis, bahwa proses negosiasi biaya sundrang di bagi menjadi dua diantaranya

A.Mencari informasi

Dalam peroses ini pihak laki-laki mengutus informan untuk mencari informasi dan kisaran besaran biaya sundrang yang biasa di terima oleh keluarga pihak perempuan. Hal ini di lakukan untuk menghindari siri' (malu), apabila lamaran resmi di lakukan dan ternyata keluarga pihak laki-laki tidak mampu memenuhi permintaan keluarga mempelai perempuan. Maka pihsk laki-laki akan mengutus seseorang panggilan lain untuk utusan dalah mak comlang. Utusan biasanya berasal dari keluarga dekat laki-laki untuk melihat keadaan gadis tersebut. Setelah memenuhi persyaratan yang di inginkan pihak laki-laki,maka di buatlah kesepakatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

B.Melakukan pembicaraan serius antara kedua belah pihak

Pada proses ini keluarga pihak laki-laki membicarakan secara serius tentang berlanjutnya hubungan. Informan atau utusan dari pihak laki-laki biasanya di pilih dari keluarga laki-laki. Proses ini biasa terjadi berulang-ulang karena informan harus mengkomunikasikan hasil pembicaraan dengan keluarga perempuan ke keluarga laki-laki dan begitupula sebaliknya sampai di temukan kesepakatan. Terkadang keluarga perempuan menelusuri tentang asal usul laki-laki. Proses ini dilakukan apabila mempelai laki-laki bukan keluarga dekat. Penentuan hari dan teknis acara lamaran di bicarakan pada tahap ini, pihak keluarga perempuan juga menyampaikan permintaan tentang biaya sundrang. Kesepakatan sementara tentang biaya sundrang di ambil pada proses ini walaupun kesepakatan ini bisa berubah sewaktu-waktu.

3. Unsur penentu Nominalisasi biaya sundrang

Berikut tabel unsur penentu nominalisasi biaya sundrang:

Tabel 4.9. Nominalisasi biaya sundrang berdasarkan tingkatannya dalam daftar perkawinan suku mandardan suku bugis:

Nama Tingkatan	Jumlah nominal sundrang
Bangsawan	40 juta – 50 juta
Pekerjaan	50 juta – 60 juta
Kekayaan	55 juta – 90 juta
Orang biasa-biasa	15 juta – 25juta

4.Pemaknaan biaya sundrang

Berdasarkan penelitian sesuai penjelasan ma'raba bahwa makna biaya sundrang bagi masyarakat bugis adalah pemersatu dua kelurgadan pemberian prestasi (kehormatan) yang di berikan kepada orang tua

perempuan sebagai bentuk keseriusan laki-laki dan sebagai tanda terimakasih dari laki-laki kepada orang tua perempuan karena sudah melahirkan dan mendidik sehingga menjadi wanita yang soleha serta berilmu, dan hal yang sama juga di sampaikan bapak jawaher bahwa biaya sundrang memiliki makna sebagai pemersatu antara dua kelompok keluarga dan sebagai tanda bukti keseriusan laki-laki menikahi putrinya, hal ini menunjukkan bahwa biaya sundrang sebagai pemersatu dua keluarga dan pemberian prestasi terhadap orang tua perempuan, diketahui bahwa biaya sundrang ini, sebuah biaya-biaya pengeluaran yang dikeluarkan pihak perempuan untuk kepentingan pesta pernikahan dan dibebankan kepada mempelai laki-laki..

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Study Etnografi Penetapan Biaya Sundrang Adat perkawinan Suku Bugis dan Suku Mandar di Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep:

1. Konsep perhitungan penetapan biaya sundrang yang termasuk dalam biaya variabel pada adat perkawinan suku bugis dan suku mandar, yaitu di hitung melalui rincian biaya proses pesta yang akan digelar pihak perempuan dari bahan-bahan seperti beras, rempah-rempah dll, sesuai yang di butuhkan berdasarkan tingkatan.
2. Makna biaya sundrang pada adat perkawinan suku bugis dan suku mandar sebagai pemersatu dua keluarga dan pemberian prestasi yang di keluarkan pihak laki-laki untuk di berikan kepada orang tua perempuan karena sudah melahirkan dan membesarkan, mendidik sampai menjadi orang yang berilmu, serta biaya sundrang memiliki nilai sebagai tanda bukti keseriusan laki-laki dalam meminang calon mempelai perempuan.

2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya, penulis tidak dapat mengambil foto waktu penyerahan biaya sundrang dalam penelitian ini, dikarenakan waktu penelitian tidak pas dengan waktu terjadinya penyerahan biaya sundrang pada adat perkawinan suku mandar dan adat perkawinan suku bugis.

3. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran praktis

Disarankan kepada masyarakat suku bugis dan suku mandar agar mereka dapat memperhatikan tingkat kemampuan laki-laki dalam membayar biaya sundrang. Sehingga diharapkan dengan memiliki kesadaran dalam penetapan biaya sundrang mereka dapat melaksanakan dan mampu membayar biaya sundrang

2. Saran teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya agar lebih intens melakukan penelitian di bidang etnografis, untuk mencapai pemahaman mengenai budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akutansi, sehingga dapat menemukan jawaban mengenai makna dari budaya yang berjalan dan di praktekkan di tengah-tengah masyarakat, khususnya dalam tradisi perkaanwinan, serta memahami dan menganalisa maksud dan tujuan dari fenomena tersebut sebagai sebuah pengetahuan yang baru dan tinggi nilainya.

Daftar Pustaka

- Agus purwaji & wibowo & sabarudin muslim. (2016). *Akuntansi Biaya Title*.
- Anriani. (2017). tinjauan yuridis tentang persepsi tingginya uang panai menurut hukum islam di kabupaten jenepono.
- Anshori, titin juliana dan isa. (2017). sundrang dalam proses pernikahan di pulau sakala kecamatan sapeken kaupaten sumenep. *Anshori, Titin Juliana Dan Isa*.
- Damayanti, sarifuddin & ratna ayu. (2015). Sebuah Kritik Atas Fenomena Uang Panaik Suku Makasar.
- Hadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN, 21–22.
- Juliana, T. (n.d.). No Title.

kabupaten Sumenep. (n.d.). Letak Geografis. Retrieved from <http://www.sumenepkab.go.id/page/letak-geografis>

Muhammad, N., & Samiun, A. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 140, 140–163.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian KualitaStif. *Journal Equilibrium*.

Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya*.

Santoso. (2016). Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat. *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat*, 7(2), 412–434.

Yudi, & Rahayu, S. (2015). Antara cinta dan gengsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6, 175–340. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102045-6.00017-0>

